

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prevalensi kejadian stunting pada balita dalam skala global berdasarkan data WHO tahun 2018 mencapai 21,9% (WHO, UNICEF & World Bank Group, 2018). Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6% pada 2022. Angka ini turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Meskipun turun pemerintah masih harus ada upaya keras untuk menurunkan angka prevalensi stunting nasional lebih drastic yaitu 14% di tahun 2024 (Menkes, 2021). Di Indonesia prevalensi stunting tercatat masih di angka 30,8%, angka tersebut secara psikologis menunjukkan stunting masih menjadi masalah yang serius sehingga harus segera dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan stunting (Kemenkes, 2019)

Provinsi Kalimantan Tengah memiliki prevalensi *stunting* 35,6%. Prevalensi ini di atas angka nasional 24,4 persen. Dari 34 provinsi, prevalensi *stunting* Kalimantan Tengah ini berada pada urutan tertinggi ke-14 di Indonesia. Angka prevalensi *stunting* ini berdasarkan pada hasil survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) (BKKBN, 2022). Berdasarkan data di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien kejadian stunting berjumlah 26 balita. Hal ini merupakan masalah yang harus segera diatasi untuk menurunkan angka stunting (Puskesmas Kolehien, 2023). Masalah pada stunting berpotensi menghambat bertumbuhnya fisik, mental serta status anak sehingga pada anak penting diberikan perhatian khusus. Anak dengan stunting memiliki potensi cukup besar jika tumbuh menjadi dewasa yang kurang sehat. Faktor lainnya antara lain usia dan pengetahuan ibu yang minim dan kesalahan pola asuh seperti riwayat ASI eksklusif yaitu 6 bulan, status ekonomi, jumlah keluarga, sanitasi higienitas yang kurang optimal serta layanan kesehatan masyarakat yang responsif terhadap kondisi yang menjangkit anak, mengingat anak dengan ciri pendek menjadi hal yang dianggap umum oleh masyarakat (Sampe, 2020).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting adalah sebagai berikut: 1) Praktek pengasuhan yang kurang baik, 2) Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas, 3) Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi, 4) Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Faktor penyebab yang berperan terhadap tingginya prevalensi stunting adalah faktor keluarga dan rumah tangga, makanan tambahan/komplementer yang tidak adekuat, menyusui, dan infeksi. Faktor keluarga dan rumah tangga dibagi lagi menjadi faktor maternal dan faktor lingkungan rumah. Faktor maternal berupa nutrisi yang kurang pada saat prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilannya pada usia remaja, kesehatan mental, intrauterine growth restriction (IUGR) dan kelahiran preterm, jarak kehamilan yang pendek, dan hipertensi. Faktor lingkungan rumah berupa stimulasi dan aktivitas anak yang tidak adekuat, perawatan yang kurang, sanitasi dan pasokan air yang tidak adekuat, akses dan ketersediaan pangan yang kurang, alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, edukasi pengasuh yang rendah (Atikah et al, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Kaliahen (2023), didapatkan data jumlah balita sebanyak 176 anak dimana yang mengalami stunting sebanyak 26 (14.8%) dan 152 (86,4%) anak tidak mengalami stunting. Setelah dilakukan wawancara kepada 5 orang ibu yang mempunyai anak stunting bahwa asupan gizi pada masa kehamilan yang tidak terpenuhi, pola asuh yang kurang baik, nutrisi balita yang tidak adekuat serta faktor genetik, sehingga faktor risiko umur, paritas, jarak kehamilan dan tinggi badan ibu perlu dikaji dan dianalisis kembali untuk menunjang atau membantu upaya bidan sebagai tenaga kesehatan dalam menurunkan angka stunting dengan melakukan pelayanan kebidanan yang baik pada ibu hamil dan bayi baru lahir.

Upaya yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah yaitu menetapkan kebijakan pencegahan stunting, melalui Keputusan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting yang dalam Bab II berisi strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk: a. menurunkan prevalensi Stunting; b. meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga; c. menjamin pemenuhan asupan gizi; d. memperbaiki pola asuh; e. meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan f. meningkatkan akses air minum dan sanitasi. Sedangkan upaya desa dan bidan dalam menurunkan angka stunting yaitu dengan melakukan rembuk desa atau forum diskusi terbuka yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, di tingkat desa. Rembuk stunting bertujuan untuk membahas, merencanakan, dan melaksanakan program pencegahan stunting secara efektif dan terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Faktor Risiko Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Risiko Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Faktor Resiko Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk Mengidentifikasi Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.

- 1.3.2.2 Untuk Mengidentifikasi Faktor Risiko Ibu Berdasarkan Umur Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.
- 1.3.2.3 Untuk Mengidentifikasi Faktor Risiko Ibu Berdasarkan Paritas Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.
- 1.3.2.4 Untuk Mengidentifikasi Faktor Risiko Ibu Berdasarkan Jarak Kehamilan Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.
- 1.3.2.5 Untuk Mengidentifikasi Faktor Risiko Ibu Berdasarkan Tinggi Badan Ibu Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.
- 1.3.2.6 Untuk Mengidentifikasi Faktor Risiko Ibu Berdasarkan KEK Ibu Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023
- 1.3.2.7 Untuk Mengidentifikasi Faktor Risiko Ibu Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023
- 1.3.2.8 Untuk Menganalisis Pengaruh Umur Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.
- 1.3.2.9 Untuk Menganalisis Pengaruh Paritas Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023
- 1.3.2.10 Untuk Menganalisis Pengaruh Jarak Kehamilan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Desa Penda

Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.

1.3.2.11 Untuk Menganalisis Pengaruh Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.

1.3.2.12 Untuk Menganalisis Pengaruh KEK Pada Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.

1.3.2.13 Untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 0-59 Bulan Di Desa Penda Asam Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kalahien Kabupaten Barito Selatan Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan referensi ilmiah untuk penelitian, serta menambah pengetahuan kebidanan tentang Faktor-Faktor resiko ibu dengan kejadian stunting.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bidan

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan Promosi dan Motivasi kesehatan dalam memberikan kemajuan dalam perubahan didesa untuk pencegahan dan penurunan stunting. Bidan berperan penting mengingatkan, menyadarkan dan sebagai pendidik untuk memberikan pengetahuan, informasi, keterampilan dan mengedukasi para orang tua, remaja, ibu hamil dan para orang tua balita.

b. Orang tua dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan motivasi bagi calon orang tua guna menambah informasi dan pengetahuan dalam mempersiapkan 1000 hari pertama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya stunting.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus dikembangkan menjadi sumber pengetahuan.

d. Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi desa dalam melakukan upaya pencegahan dan penurunan stunting di wilayahnya sehingga dapat membantu program dari pemerintah dalam penurunan stunting.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian terkait

No	Judul Penelitian	Pengarang	Tahun	Jenis & Desain Penelitian	Analisis Statistik	Hasil Penelitian
1	Judul Optimalisasi Asupan Gizi Dalam Upaya Mencegah dan Menurunkan Stunting Pada Bayi dan Balita Di Indonesia	Pratiwi Puji Lestari	2021	Literature Review	-	Dari hasil studi literatur diketahui bahwa stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya pencegahan dari pemerintah maupun masyarakat seperti pemberian nutrisi, karbohidrat, penyuluhan akan pentingnya gizi dan sosialisasi mengenai dampak negatif kurang gizi bagi masyarakat
2	Permasalahan Stunting dan Pencegahannya	Kinanti Rahmadhita	2020	Literature Review	-	Berdasarkan hasil artikel dan jurnal yang dikumpulkan stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau

						<p>TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi.</p>
3	<p>Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara</p>	<p>Gladys Apriluana</p>	<p>2018</p>	<p>Literature Review</p>	-	<p>Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam review literatur ini, maka dapat dibuat simpulan bahwa faktor status gizi dengan berat badan < 2500 lahir gram memiliki pengaruh secara bermakna terhadap kejadian stunting pada anak dan memiliki risiko mengalami stunting sebesar 3,82 kali. Faktor pendidikan ibu memiliki pengaruh secara bermakna terhadap kejadian stunting pada anak dan memiliki risiko</p>

						<p>mengalami stunting sebanyak 1,67 kali. Faktor pendapatan rumah tangga yang rendah diidentifikasi sebagai prediktor signifikan untuk stunting pada balita sebesar 2,1 kali. Faktor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada balita dan memiliki risiko mengalami stunting hingga sebesar 5,0 kali. Faktor sanitasi yang tidak baik merupakan faktor dominan terhadap risiko anak mengalami stunting.</p>
4	<p>Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu, Pemberian ASI Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak</p>	<p>Siska Kusuma Wati</p>	2021	<p>Literature Review</p>	-	<p>Berdasarkan literature review yang didapatkan maka peneliti menyimpulkan bahwa Pengetahuan Ibu yang kurang mengenai status gizi dapat mempengaruhi kejadian stunting pada anak, begitu pula pemberian ASI eksklusif apabila tidak diberikan secara tepat maka dapat mempengaruhi kejadian stunting, serta pemberian MP-ASI terlalu dini maupun terlambat</p>

						juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada anak.
5	Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Stunting	Kholia Trisyani	2020	Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan case control yang ditelusuri secara retrospektif	Chi square	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu, usia ibu hamil, dan jarak kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Pekon Mulang Maya Kecamatan Kota Agung Timur Kabupaten Tanggamus (p-value >0,05). Faktor yang berpengaruh terhadap stunting adalah status gizi ibu hamil. (p-value = 0,014).